

Halaman Pengesahan  
NASKAH PUBLIKASI

Yang Berjudul:

KELAYAKAN USAHATANI MELON KINANTI KELOMPOK TANI "SIDO  
MAKMUR" DI DESA NGARINGAN KECAMATAN NGARINGAN  
KABUPATEN GROBOGAN

Oleh:

Rizqy Prabowo Putra

20140220189

Program studi Agribisnis

Yogyakarta, 5 September 2018

Pembimbing Utama,



Ir. Lestari Rahayu, M.P  
NIK: 19650612 19908 133 008

Pembimbing Pendamping,



Dr. Ir. Triwara Buddi S., M.P  
NIK: 19590712 199603 133 022



Mengetahui  
New Program Studi Agribisnis



Ir. Eni Istiyanti, M.P  
NIK: 19650120 199812 133 003

**Kelayakan Usaha Tani Melon Kinanti Kelompok Tani Sido Makmur Di Desa  
Ngaringan Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan**

***FEASIBILITY FARMING OF KINANTI'S MELON SIDO MAKMUR  
FARMERS IN NGARINGAN VILLAGE, NGARINGAN DISTRICT,  
GROBOGAN REGENCY***

**Rizqy Prabowo Putra**  
**Ir. Lestari Rahayu, MP. / Dr. Ir. Triwara Buddi S, MP.**  
***Agribusiness Department, Faculty of Agriculture***  
***Muhammadiyah University of Yogyakarta***

***ABSTRACT***

*THE STUDY OF FEASIBILITY FARMING OF KINANTI'S MELON SIDO MAKMUR FARMERS IN NGARINGAN VILLAGE, NGARINGAN DISTRICT, GROBOGAN REGENCY. 2018. RIZQY PRABOWO PUTRA. Aims to knowing how much total cost, acceptance, income, profit and to knowing the feasibility farming of melon in field area seen to RC Ratio, labour productivity, financial capital productivity, and area productivity. This study used descriptive analysis as a basis method. This study was taken place in Ngaringan village, Ngaringan district, Grobogan Regency. Data were collected through observation method, questionnaire distribution and interview, then analyzed using descriptive analysis, sampling method using census method 21 respondents. Melon farming with 2.100 m<sup>2</sup> costed Rp. Rp.14.021.730 The acceptance of this labor of melon farming was Rp.32.145.524, and got income Rp.22.133.767. The profit of melon farming was Rp.18.123.794. Based on the business feasibility analysis carried out through RC Ratio, land productivity, labor productivity, capital productivity of melon farming are still feasible to be pursued and gave a profit for becoming a business.*

***Keywords:*** *Cost, Feasibility Farming, Profit, Kinanti's Melon.*

## INTISARI

**PENELITIAN TENTANG KELAYAKAN USAHATANI MELON KINANTI KELOMPOK TANI SIDO MAKMUR DI DESA NGARINGAN KECAMATAN NGARINGAN KABUPATEN GROBOGAN. 2018. RIZQY PRABOWO PUTRA (Skripsi dibimbing oleh LESTARI RAHAYU & TRIWARA BUDDI. S).** Dengan bertujuan untuk mengetahui total biaya, penerimaan, pendapatan, serta analisis Kelayakan UsahaTani Melon Kinanti yang dapat ditentukan melalui RC Rasio, produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas modal. Penelitian ini berlokasi di kelompok tani Sido Makmur yang berada di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Pengambilan data dilakukan secara sensus terhadap 21 petani sampel melalui wawancara dengan alat bantu kuisioner. usahatani melon Kinanti dengan luasan 2.100 m<sup>2</sup> memerlukan biaya sebesar Rp.14.021.730, menghasilkan penerimaan sebesar Rp.32.145.524, pendapatan sebesar Rp.22.133.767, dan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.18.123.794. Berdasarkan analisis kelayakan usaha yang dilakukan melalui RC Ratio, Produktivitas lahan, Produktivitas tenaga kerja, Produktivitas Modal usahatani melon kinanti layak untuk diusahakan.

**Kata Kunci :** Biaya, Keuntungan, Kelayakan Usahatani, Melon Kinanti

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Peran sektor pertanian khususnya tanaman pangan dan hortikultura masih menjadikan Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi penyangga pangan nasional. Selain tanaman pangan, hortikultura menjadi salah satu komoditas yang mampu mendongkrak perekonomian masyarakat yang saat ini mulai beralih dari sektor agraris menuju sektor industri. Pentingnya pengembangan komoditas hortikultura sebagai salah satu komoditas unggulan yang mampu bersaing dipasaran.

Melon sebagai salah satu buah yang memiliki nilai komersial yang tinggi dengan jangkauan pasar yang luas dan beragam, mulai dari pasar tradisional hingga pasar modern, restoran, dan hotel. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas melon sangat potensial untuk diusahakan karena memiliki nilai ekonomi dan daya saing dibandingkan komoditas buah yang lain (Novita, 2013).

Kabupaten Grobogan merupakan kabupaten dengan produksi melon tertinggi di provinsi Jawa Tengah dengan produksi mencapai 112.738 Ku/tahun dengan luasan lahan seluas 567 hektar. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Penghasil Melon Terbesar di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

No	Kabupaten/Kota	Melon	
		Luas Lahan (Ha)	Produksi(ku)
1	Grobogan	567	112.738
2	Demak	231	69.290
3	Purworejo	253	64.821
4	Rembang	391	61.420
5	Wonogiri	91	17.989

BPS Provinsi Jawa Tengah

Produksi melon di Kabupaten Grobogan mengalami peningkatan setiap tahunnya namun terdapat penurunan pada tahun 2013 dan 2015. Pada tahun 2015 terdapat peurunan yang signifikan dikarenakan menurunnya luasan lahan produksi melon. Sedangkan capaian produktivitas melon tertinggi terjadi pada tahun 2016. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Luas Lahan dan Produksi Melon di Kabupaten Grobogan

No	Tahun	Melon		
		LuasLahan (Ha)	Produksi (ku)	Produktivitas (Ku/ha)
1	2011	498	2.348	4,715
2	2012	427	82.822	193,963
3	2013	488	76.493	156,748
4	2014	612	121.211	198,057
5	2015	593	101.160	170,590
6	2016	567	112.738	198,832

BPS Kabupaten Grobogan

Peningkatan produktivitas dan pengembangan produksi melon yang ada di kabupaten Grobogan tidak lepas dari peran serta pemerintah yang mencanangkan program peningktan produksi pertanian dengan varietas baru. Program ini bekerja sama dengan kelompok tani untuk membudidayakan melon varietas baru yang lebih unggul. Produksi melon yang ada di Kabupaten Grobogan sendiri terdiri dari berbagai macam varietas yang salah satunya adalah varietas melon Kinanti. Melon Kinanti merupakan salah satu jenis varietas melon produksi PT. Tunas

Agro Persada, yang ditunjuk oleh pemerintah kabupaten Grobogan sebagai penyuplai benih.

Program peningkatan produksi pertanian dengan varietas baru dilaksanakan pemerintah bersama kelompok tani Sido Makmur yang berlokasi di desa Ngaringan Kecamatan Ngarinagan Kabupaten Grobogan dengan luasan produksi mencapai 5 ha. Kelompok tani Sido Makmur berdiri pada tanggal 24 Februari 1994 dengan 129 anggota aktif. Teknik pembudidayaan melon Kinanti sendiri sama dengan pembudidayaan melon pada umumnya dengan tingkat keberhasilan 85-95% dan Persentase buah berkualitas prima sebesar 90% yang merupakan angka keberhasilan yang terbilang cukup besar. Hal ini yang menjadi dasar kelompok tani Sido Makmur dapat melaksanakan program karena sebagian besar anggota sudah terbiasa dalam melaksanakan usahatani melon. Kendati demikian tidak semua petani mau membudidayakan melon varietas kinanti karena hanya 16% dari total 129 anggota kelompok tani Sido Makmur yang turut berpartisipasi.

Pasokan melon Kinanti untuk saat ini terbilang kurang begitu tinggi karena melon kinanti merupakan salah satu varietas unggul baru yang masih belum banyak dibudidayakan oleh para petani. Secara umum petani belum berani untuk memanfaatkan potensi yang ada, melon kinanti memiliki harga yang relative lebih tinggi berkisar Rp.10.000/kg, dibandingkan dengan dengan melon pada umumnya yang hanya berkisar Rp.5000/kg. Dilihat dari sektor ekonomi tanaman melon ini dapat meningkatkan kesejahteraan para petaninya, dikarenakan hasil dari tanaman ini cukup menjanjikan, namun tidak semua petani melon dapat merasakan potensi tersebut karena Sebagian petani tidak ingin mencoba varietas baru yang lebih unggul dan belum tahu akan potensi dan peluang serta seberapa biaya dan keuntungan yang akan diterima dalam usahatani melon kinanti.

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi, dapat disusun beberapa rumusan masalah yaitu berapa besarnya penerimaan, dan keuntungan serta kelayakan dari usaha tani Melon Kinanti di Desa ngaringan Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan, Sehingga perlu diadakan studi tentang kelayakan dari usaha tani melon Kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena budidaya melon kinanti hanya terdapat di desa Ngaringan. Jumlah petani melon Kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan adalah 21 orang.

Penentuan petani responden dilakukan dengan metode Sensus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara langsung dengan responden petani melon yang telah ditentukan, dan mencatat hasil wawancara yang diperoleh menggunakan alat bantu berupa kuisioner. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data yang diambil kemudian diolah menggunakan beberapa pendekatan diantaranya :

**Total Coast**, digunakan untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani melon yaitu dengan cara menjumlahkan antara biaya eksplisit dan biaya implisit selama masa produksi usahatani melon berlangsung.

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC = *Total cost* (total biaya)

TEC = *Total explicit cost* (total biaya eksplisit)

TIC = *Total implicit cost* (total biaya implisit)

**Penerimaan**, digunakan untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diterima oleh petani dari usahatani melon adalah dengan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total revenue* (total penerimaan)

Q = Produksi melon (kg)

P = Harga jual melon (Rp/kg)

**Pendapatan**, digunakan untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diterima oleh petani dari usahatani melon adalah dengan rumus :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = *Net revenue* (pendapatan)  
 TR = *Total revenue* (total penerimaan)  
 TEC = *Total explicit cost* (total biaya ekplisit)

**Keuntungan**, menghitung keuntungan yang diperoleh petani dari usahatani adalah dengan menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TEC - TIC$$

Keterangan :

$\pi$  = Keuntungan (Rp)  
 TR = *Total revenue* (penerimaan)  
 TEC = *Total explicit cost* (total biaya eksplisit)  
 TIC = *Total implicit cost* (total biaya implisit)

**Revenue cost ratio (RC ratio)**, digunakan untuk mengukur kelayakan usaha yang dilakukan petani dengan menggunakan rasio penerimaan (revenue) dan biaya (cost), dengan menggunakan rumus:

$$RC\ ratio = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = *Revenue cost ratio*  
 TR = *Total revenue* (total penerimaan)  
 TC = *Total cost* (total biaya)

Apabila nilai RC ratio lebih dari 1 maka usahatani melon layak untuk diusahakan dan jika nilai RC ratio kurang dari atau sama dengan 1 maka usahatani melon tidak layak untuk diusahakan.

**Produktivitas modal**, mengetahui produktivitas modal dari usahatani melon dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas modal} = \frac{\text{NR} - \text{sewa lahan sendiri} - \text{TKDK}}{\text{TEC}} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = *Net revenue* (pendapatan)  
 TKDK = Tenaga kerja dalam keluarga  
 TEC = *Total explicit cost* (total biaya ekplisit)

Jika produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman, maka usahatani melon layak untuk diusahakan sebaliknya jika

produktivitas modal kurang dari atau sama dengan tingkat suku bunga pinjaman, maka usahatani melon tidak layak untuk diusahakan.

**Produktivitas tenaga kerja**, Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja pada usahatani melon adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{NR - \text{Sewa Lahan sendiri} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Total TKDK (HKO)}} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = *Net revenue* (pendapatan)

TKDK = Tenaga kerja dalam keluarga

HKO = Hari kerja orang

Jika produktivitas tenaga kerja lebih dari upah/hari kerja orang (HKO) setempat, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan sebaliknya jika produktivitas tenaga kerja kurang dari upah harian kerja orang (HKO) setempat, maka usahatani melon tersebut tidak layak untuk diusahakan.

**Produktivitas lahan**, Untuk mengetahui produktivitas lahan usahatani melon dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas lahan} = \frac{NR - \text{Nilai TKDK} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Luas Lahan}}$$

Keterangan :

NR = *Net revenue* (pendapatan)

TKDK = Tenaga kerja dalam keluarga

Jika produktivitas lahan lebih dari sewa lahan sendiri maka usahatani melon tersebut layak untuk diusahakan dan sebaliknya jika produktivitas lahan kurang dari atau sama dengan sewa lahan sendiri maka usahatani melon tersebut tidak layak untuk diusahakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Petani

Petani adalah pelaku usaha tani yang memanfaatkan berbagai jenis faktor produksi untuk memperoleh hasil yang menguntungkan bagi dirinya. Keberhasilan dalam usahatani juga ditentukan berdasarkan dari profil petani itu sendiri seperti umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman bertani akan berpengaruh pada hasil yang akan didapatkan nantinya.

Tabel 3. Profil petani

	Uraian	Jumlah Petani	Persentase ( % )
<b>Umur</b>	34-39	4	19,05
	40-49	11	52,38
	50-59	5	23,81
	≥ 60	1	4,76
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>	SD	6	28,57
	SLTP	8	38,10
	SLTA	7	33,33
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>100</b>
<b>Pengalaman Bertani</b>	8-15	10	47,61
	16-23	7	33,33
	24-31	3	14,28
	32-40	1	4,76
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>100</b>
<b>Kepemilikan lahan</b>	Milik Sendiri	15	71,42
	Sewa	6	28,58
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

**Umur**, dapat diketahui bahwa sebaran usia petani melon kinanti di Desa Ngaringan berada pada usia kerja produktif dan memiliki rata-rata umu 45. Meiliki rentang usia antara 34-59 tahun berjumlah 20 orang dengan persentase 95,24 % atau dapat dikatakam bahwa hampir semua petani memiliki usia produktif karena hanya satu orang saja yang memiliki usia non produktif dengan Persentase 4,76 %. Petani melon kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan terbilang mampu menghasilkan produksi yang baik karena rata-rata petani berada pada usia produktif. Pada usia produktif petani dapat mencurahkan tenaganya lebih banyak untuk memperoleh hasil yang tinggi. Pada usia produktif petani juga mampu mengadosi dan menerima nasihat serta wawasan yang diberikan oleh orang lain. Seperti yang diungkapkan Karyati (2010) bahwa petani yang berada pada usia produktif akan lebih mudah menyerap informasi dan penyuluhan yang diberikan kepadanya.

**Pendidikan**, diketahui bahwa tingkat pendidikan petani melon Kinanti terbanyak berada pada jenjang SLTP dengan Persentase 38,10 % diikuti lulusan SLTA dengan Persentase 33,33 %. Tingkat pemdidikan petani Melon Kinanti masih tergolong rendah karena lulusan SLTP masih dominan. Kendati demikian

keberhasilan serta wawasan bertani melon tidak serta merta didapatkan dari jenjang pendidikan saja namun dapat pula melalui pengalaman bertani, kegiatan kelompok tani dan ilmu turunan yang sudah turun menurun diajarkan orang tua juga dijadikan petani dalam mengatasi permasalahan yang ditemui saat melakukan usaha tani melon Kinanti. Hal ini juga sejalan dengan yang diungkapkan Sedjati (2010) dimana tingkat pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap motivasi untuk bertani yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil produksi yang akan didapatkan.

**Pengalaman bertani,** Sebagian besar petani melon Kinanti di Desa Ngaringan memiliki pengalaman bertani antara 8-15 tahun dengan Persentase 47,61 % dengan rata – rata pengalaman bertani 17 tahun. Hal ini dapat dikatakan petani sudah cukup berpengalaman dalam menjalankan usahatani terlebih melon kinanti merupakan salah satu varietas yang belum pernah di tanam sebelumnya. Petani yang pengalaman tentunya memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan petani yang belum berpengalaman mulai dari pengambilan keputusan ataupun penyelesaian masalah yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Mohammed, B. T (2011) bahwa dengan adanya pengalaman bertani yang cukup serta berada dalam usia produktif petani sejatinya mampu memecahkan segala permasalahan yang dihadapi dan pemahaman yang baik tentang keadaan usahatani yang digelutinya.

**Kepemilikan Lahan,** Sebagian besar petani melon kinanti hak milik terhadap lahan miliknya dengan Persentase 71,42 % dari total  $\pm$  5 hektar lahan usaha tani melon kinanti sedangkan sisanya 28,58 % masih menyewa lahan milik orang lain dengan biaya sewa  $\pm$  Rp.4.000.000 untuk luasan 0,175 per musim tanam. Adanya biaya tambahan atau pengeluaran yang nantinya akan dikeluarkan petani penyewa tentunya membuat para petani penyewa dituntut lebih produktif dalam menjalankan usaha taninya agar hasil usahatani yang mereka usahakan tidak mengalami kerugian. Hal ini sejalan yang diungkapkan Widyawati et al (2013) bahwa beban tanggungan ekonomi akan berpengaruh terhadap motivasi

untuk mencurahkan tenaga kerjanya lebih besar agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.

## B. Analisis Usaha Tani

### 1. Biaya Ekplisit

Biaya ekplisit yang digunakan dalam usaha tani melon kinanti terdiri atas biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), biaya pupuk, biaya benih, biaya penyusutan alat, dan sewa lahan

Tabel 5.Total biaya ekplisit usahatani melon Kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan

Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Sarana Produksi		
-Benih	2.057.143	16,73
-Pupuk	2.271.786	18,47
-Pestisida	841.714	6,84
-Ajir	952.381	7,74
-Mulsa	1.471.071	11,96
Penyusutan Alat	241.952	1,97
TKLK	1.881.488	15,30
Bunga Pinjaman	40.000	0,33
Biaya Sewa	1.393.197	11,33
Biaya pajak/musim	3.882	0,03
Pinjaman Modal	1.142.857	9,29
Jumlah	10.011.757	100

Biaya sarana produksi merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan petani karena biaya sarana produksi merupakan biaya untuk menyediakan segala jenis sarana produksi yang diperlukan dalam melakukan usaha tani yang nantinya akan berpengaruh pada hasil yang akan didapatkan nantinya. Biaya saprodi terdiri dari biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, serta biaya mulsa dan ajir. Sementara itu biaya lain-lain terdiri dari biaya pajak tanah dan biaya sewa lahan bagi petani yang menyewa lahan.

Biaya produksi terbesar pada usahatani hortikultura seperti melon dan semangka adalah dari biaya benih, dan pupuk, karena biasanya benih memiliki harga yang mahal sedangkan pupuk memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan sehingga perlu untuk diperhatikan dalam penggunaannya. Pupuk Ponska merupakan pupuk dengan jumlah penggunaan terbesar karena merupakan

pupuk majemuk dengan kandungan unsur hara yang lengkap. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Siwi et al (2016) bahwa penggunaan pupuk Ponska, NPK banyak digunakan dalam usahatani melon karena memiliki unsur hara yang lengkap untuk mempercepat pertumbuhan tanaman. Hal ini juga akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan petani seperti yang diungkapkan oleh Yulianto (2005) bahwa biaya produksi memiliki pengaruh yang positif terhadap usahatani. Hasil tersebut berarti bahwa meningkatnya penggunaan biaya produksi yang dipakai oleh petani akan meningkatkan pendapatan atau dengan kata lain dengan bertambahnya biaya produksi sampai pada jumlah tertentu akan menambah pendapatan petani, sehingga biaya produksi sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani.

Lalat buah menjadi salah satu serangga perusak yang dominan menyerang tanaman melon karena karakteristik dari buah melon varietas Kinanti yang mempunyai brix atau tingkat kemanisan yang lebih dibanding varietas melon lainnya dan dapat mengundang serangga seperti lalat buah. Selain penggunaan pestisida petani biasanya membungkus buah melon ketika berukuran sekitar satu kepal atau melon sudah mulai mengeluarkan bau menggunakan plastik pembungkus untuk menghindari serangan lalat buah. Dosis yang digunakan umumnya adalah satu botol atau 100 ml/0.175 ha yang dilarutkan dengan 14 liter air yang diaplikasikan dengan cara disemprokan.

Untuk dosis yang digunakan tergantung kebutuhan semakin banyak hama dan penyakit yang ada para petani biasanya menambah dosis yang akan diaplikasikan. Namun penggunaan pestisida yang berlebih tentu malah akan merusak pertumbuhan tanaman yang nantinya akan menurunkan jumlah produksi seperti yang dikemukakan oleh Basuki (2009) dalam penelitian yang menyebutkan bahwa melakukan penyemprotan insektisida secara rutin dan intensif, dengan dosis tinggi dan interval penyemprotan pendek untuk mencegah hama berkembang semakin parah. Penggunaan insektisida tersebut tidak rasional, tidak efisien dan potensial menyebabkan terjadinya dampak negatif terhadap lingkungan dan dapat menimbulkan resistensi hama.

## 2. Biaya Implisit

Biaya implisit adalah biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan oleh petani dan bersifat hanya diperhitungkan saja. Petani tidak secara nyata mengeluarkan biaya tersebut. Biaya implisit terdiri dari biaya Tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), sewa lahan sendiri, dan bunga modal sendiri yang dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 6. Total biaya implisit usahatani melon Kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan

Uraian Biaya	Biaya (Rp)
Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)	304.563
Bunga Modal Sendiri	195.206
Sewa Lahan Sendiri	3.510.204
Jumlah	4.009.973

Besarnya biaya tenaga kerja dalam keluarga dalam usahatani melon kianti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan tidak terlalu besar karena untuk tenaga kerja dalam keluarga hanya diperoleh dari hari kerja orang dari petani itu sendiri dan keluarga petani yang jumlahnya tidak begitu banyak sehingga biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar.

### C. Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

Penerimaan yang diterima petani didapatkan dari besarnya produksi buah melon yang dihasilkan selama satu musim tanam. Pendapatan yang diterima petani didapatkan setelah dikurangi biaya eksplisit. Besarnya keuntungan yang diperoleh petani ditentukan oleh besar kecilnya penerimaan yang diterima oleh petani yang sudah dikurangi dengan biaya eksplisit maupun biaya implisit dalam satu musim tanam. Berikut adalah besarnya Penerimaan, pendapatam, dan keuntungan yang diterima oleh petani.

Tabel 7. Penerimaan, Pendapatan, dan Keuntungan usahatani melon kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan.

Uraian	Total (Rp)
Penerimaan	32.145.524
Biaya Ekplisit	10.011.757
Pendapatan	22.133.767
Biaya Implisit	4.009.973
Keuntungan	18.123.794

Penerimaan dalam usaha tani melon kinanti didapatkan dari penjualan melon dengan harga Rp.8000/kg. Produksi buah melon pada penelitian ini adalah buah dengan *grade* A saja yang diambil dan dihitung sebagai penerimaan. Rata-rata produksi buah melon dalam luasan 2100 m<sup>2</sup> adalah sebesar 4018 kg. Besar kecilnya biaya ekplisit dan biaya implisit akan berpengaruh pada pendaptan yang akan diterima oleh petani. Pendapatan diperoleh dari besarnya nilai penerimaan yang dikurangi dengan biaya ekplisit. Rata-rata Keuntungan yang diperoleh dalam usahatani melon kinanti sebesar Rp. 18.123.794. Dilihat dari keuntungan yang didapatkan usahatani melon kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan terbilang menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

#### **D. Kelayakan Usahatani**

Analisis kelayakan usahatani meon kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan dapat ditentukan dengan beberapa indikator diantaranya adalah RC Ratio, produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8. Analisis Kelayakan Usaha

	Uraian	Nilai (Rp)
<b>RC Ratio</b>	Penrimaan (Rp)	32.145.524
	Total Biaya Produksi	14.021.730
	<b>Nilai R/C</b>	<b>2,3</b>
<b>Produktivitas Lahan</b>	Pendapatan	22.133.767
	Biaya TKDK	304.563
	Bunga Modal Sendiri	195.206
	Sewa Lahan Sendiri	3.510.204
	Luas Lahan (m)	2.100
	<b>Produktivitas Lahan / m<sup>2</sup></b>	<b>10.395</b>
<b>Produktivitas Tenaga Kerja</b>	Pendapatan (Rp)	22.133.767
	Sewa Lahan Sendiri (Rp)	3.510.204
	Bunga Modal sendiri (Rp)	195.206
	Jumlah TKDK (HKO)	7,3
	<b>Produktivitas Tenaga Kerja</b>	<b>3.217,172</b>
<b>Produktivitas Modal</b>	Pendapatan (Rp)	22.133.767
	Sewa Lahan Sendiri (Rp)	3.510.204
	Biaya TKDK (Rp)	304.563
	Biaya Ekplisit (Rp)	10.011.757
	<b>Produktivitas Modal (%)</b>	<b>164</b>

**RC Rasio** yang didapatkan dalam usaha tani melon Kinanti adalah 2,3. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani melon Kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan layak untuk di usahakan karena besarnya R/C lebih dari 1. Setiap Rp.1,- biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.2,3. Hal ini sejalan dengan penelitian Law-Ogbomo & ekuwe (2011) yang memperoleh nilai R/C sebesar 2,7 serta benefit-cost ratio sebesar 1,76 dan mengimplikasikan setiap 1 rupiah yang dikeluarkan akan diperoleh hasil sebesar 1,76 rupiah.

**Produktivitas lahan** berdasarkan analisis didapatkan nilai sebesar Rp.10.395,-/m<sup>2</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani melon Kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan layak untuk diusahakan karena nilai produktivitasnya lebih besar dari biaya sewa lahan sendiri sebesar Rp.1.672. Hal ini juga menunjukkan jika petani melon Kinanti di Desa Ngaringan dapat menggunakan lahan miliknya sendiri daripada hanya menyewakan lahan yang dimilikinya untuk melakukan usahatani melon Kinanti.

**Produktivitas tenaga kerja** usahatani melon Kinanti sebesar Rp.3.217.172. Besarnya nilai produktivitas tenaga kerja lebih besar daripada upah harian kerja orang yang berlaku sebesar Rp.40.000/hari. Berdasarkan hal tersebut usahatani melon Kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngarinagn layak untuk diusahakan. Petani cenderung menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dibandingkan dengan tenaga kerja dalam keluarga. Hal ini disebabkan karena kurangnya ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga. Selain itu, ada beberapa pekerjaan dalam usahatani melon yang harus segera selesai dan tidak boleh mengalami keterlambatan sehingga perlu adanya penggunaan tenaga kerja dalam keluarga untuk menyelesaikannya.

**Produktivitas modal** dalam usahatani melon Kinanti di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan didapatkan nilai sebesar 164 % , hal ini menunjukkan bahwa usahatani melon Kinanti layak untuk diusahakan, karena produktivitas modalnya lebih besar daripada nilai suku bunga pinjaman bank. dalam hal ini suku bunga pinjaman yang digunakan adalah suku bunga pinjaman bank BRI sebesar 7% pertahun atau 1,75 % per musim. Hal ini juga berarti modal yang dimiliki petani layak untuk diusahakan usahatani melon Kinanti daripada hanya sekedar untuk ditabungkan di Bank.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kelayakan usahatani melon Kinanti kelompok tani “Sido Makmur” di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan dapat disimpulkan :

1. Besarnya biaya eksplisit yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp.10.011.757 dan biaya implisit sebesar Rp.4.009.973. Dalam usahatani melon Kinanti membutuhkan total biaya sebesar Rp.14.021.730 dalam luasan 2.100 m<sup>2</sup> dan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.32.145.524, pendapatan sebesar Rp.22.133.767 dan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.18.123.794.
2. Berdasarkan analisis kelayakan usaha yang dilakukan melalui RC Ratio, Produktivitas lahan, Produktivitas tenaga kerja, Produktivitas Modal usahatani melon kinanti layak untuk diusahakan.

## SARAN

1. Petani dapat melanjutkan dan mengembangkan usahatani melon Kinanti agar nantinya dapat menambah kesejahteraan dari petani itu sendiri terlebih berdasarkan hasil analisis kelayakan yang telah dilakukan usahatani melon Kinanti layak untuk di usahkan oleh petani.
2. Penggunaan pestisida dan pupuk sebaiknya dapat dikurangi dan menambahnya dengan pupuk kandang agar nantinya kesuburan tanah tetap terjaga dan diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi yang didapatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, R. S. 2009. Pengetahuan Petani dan Keefektifan Penggunaan Insektisida oleh Petani dalam Pengendalian Ulat Spodoptera. Pada Tanaman Bawang Merah di Brebes dan Cirebon. *J-Hort* 459-747.
- BPS. Badan Pusa Statistik. 2016. Grobogan Dalam Angka 2016.Grobogan.BPS.
- \_\_\_\_. Badan Pusa Statistik. 2016. Ngaringan Dalam Angka 2016.Grobogan.BPS.
- \_\_\_\_. Badan Pusa Statistik. 2017. Grobogan Dalam Angka 2016.Grobogan.BPS.
- \_\_\_\_. Badan Pusa Statistik. 2017. Ngaringan Dalam Angka 2016.Grobogan.BPS.
- Karyati, N.K. 2010. Sikap Dan Pengetahuan Petani Mengenai Usahatani Melon (Kasus Kelompok Tani Sekar Sari pada Subak Mambal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali ).*Jurnal Ilmiah Prodi Agribisnis, Fak. Pertanian Univ. Dwiendra, Vol. I Nomor 1. Dwijenagro. ISSN: 1979-3901*
- Law-Ogbomo, K.E.,& Ekunwe,P.A.2011.Economic Yield And Profitability Of Maize/Melon Intercrop As Influenced By Inorganic Fertilizer Aplication In Humid Forest Ultisol.*Nptilae Scientia Biologicae.3(4):66.*
- Mohammed, B. T. 2011. Socio-economic analysis of melon production in Ifelodun Local Government Area, Kwara State, Nigeria. *Journal of Development and Agricultural Economics* Vol. 3(8). Human Resources Development Department, *National Centre for Agricultural Mechanization (NCAM)*, Km.20 IlorinLokoja Highway, P. M. B. 1525, Ilorin, Kwara State, Nigeria.
- Novita , D. 2013. Model Pembiayaan Usahatani Melon Di Kabupaten Deli Serdang. *Agrium*, April 2013 Volume 18 No 1..

- Sedjati, Hari W. 2010. Pengaruh Tingkat Pendidikan Sekolah Terhadap Motivasi Bekerja Pada Sektor Pertanian Di Desa Karangnanas, Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. *Jurnal STISIP Kartika Bangsa*. Yogyakarta.
- Siwi, R.P, Andjarwani, & Tujiyanta. 2016. Pengaruh Waktu Pemupukan Phonska Dan Jumlah Buah Per Tanaman Terhadap Hasil Tanaman Melon (Cucumis Melo, L.) Var. Glamour. *VIGOR: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika* 1 (1) : 31 - 37
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta :Ui-Press.
- Triharyanto, E. 2016. Diseminasi Melon Varietas Kinanti, Barata Dan Ceria Pt. Tunas Agro Persada. *Jkb* No. 18. Th.X. Juni 2016.
- Widyawati, R.F, Arif Pujiyono. 2013. Pengaruh Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Lahan, Pendidikan, Jarak Tempat Tinggal Pekerja Ke Tempat Kerja, Dan Keuntungan Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sektor Pertanian Di Desa Tajuk, Kec. Getasan, Kab. Semarang. *Diponegoro Journal Of Economics* Volume 2 Nomor 3, Halaman 1. Issn: 2337-3814.
- Yulianto, E.H. 2005. Pengaruh Biaya Saprodi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Semangka. *Epp*. Vol.2.No.2.2005: 24-32.